

**PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARI BARANG BEKAS
DI SEKOLAH DASAR SWASTA METHODIST BERASTAGI**

**Johannes Keliat¹, Yosefo Gule², Reva Wenita Br Sitepu³ Ella Pebriyanti Br Barus⁴,
Ester Juliani Br Ginting⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Quality Berastagi

johanneskeliat@gmail.com¹, yosefogle@gmail.com², revawenita327@gmail.com³,
baruzella@gmail.com⁴, esterjuliani84@gmail.com

Article History:

Received: August 04th, 2023

Revised: August 15th, 2023

Published: August 18th, 2023

Abstract: *Limitations of learning resources as literature and media for social studies learning in schools is one of the obstacles to the ongoing implementation of learning. This limitation occurs because there is an assumption that social studies learning resources are expensive, especially the learning media or teaching aids. The limitations of learning media caused by the high price of these media cannot be used as an excuse in implementing learning not to use media or teaching aids. Alternatives that can be used, for example by utilizing used goods. Used goods around us can be used as learning resources, but it is up to us to develop them into interesting media. Through this education it is hoped that teachers as facilitators in learning activities will be able to use the tools provided at school and be able to develop teaching materials in the form of interesting and interactive media from used goods.*

Keywords: Media, Learning,
Used Goods

Abstrak

Keterbatasan sumber belajar sebagai literatur maupun media untuk pembelajaran IPS di sekolah merupakan salah satu kendala berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan ini terjadi karena adanya anggapan bahwa sumber belajar IPS mahal, khususnya media pembelajarannya atau alat peraganya. Keterbatasan media pembelajaran yang disebabkan mahal harga media tersebut tidak dapat dijadikan alasan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan media atau alat peraga. Alternatif yang bisa digunakan, misalnya dengan pemanfaatan barang bekas. Barang bekas di sekitar kita dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar, tetapi hal itu tergantung pada diri kita untuk mengembangkan menjadi media yang menarik. Melalui edukasi ini diharapkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran mampu menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif dari barang-barang bekas.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran, Barang Bekas.

PENDAHULUAN

Universitas Quality Berastagi merupakan Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi yang berkedudukan di Kota Berastagi Provinsi Sumatera Utara. Salah satu tujuan dari Perguruan Tinggi menghasilkan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Penerapan Ilmu Pendidikan dan Teknologi sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Program Studi S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai pencetak Guru SD bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan di sekitarnya. Bentuk kerjasama yang dilakukan meliputi Mahasiswa melakukan praktik di Sekolah, Guru sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dosen mengadakan kegiatan Workshop yang diikuti oleh guru-guru dan lain-lain.

Seiring dengan pembaharuan kurikulum dari tahun ke tahun, guru diharapkan dapat mengikuti perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran Kurikulum 2013 diharapkan siswa aktif, kreatif dan inovatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyenangkan guru dituntut kreatif dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan membangkitkan minat belajar siswa dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi membuat dan menggunakan sendiri media pembelajaran yang dibuatnya untuk menarik perhatian siswa mengikuti pelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang direncanakan secara sistematis yang dapat mengadakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diajar. Bahan kajian IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Integrasi dan interelasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dalam menelaah gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Realitas dan fenomena sosial yang dirumuskan/diorganisasikan dengan pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang keilmuan. Suatu mata pelajaran yang terkait dengan aspek-aspek dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi/disesuaikan untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS : Membentuk peserta didik sehingga mampu berpikir untuk memahami, menyikapi beradaptasi, dan memecahkan masalah sosial (peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Ali (1992: 89) alat peraga atau media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Sedangkan Roestiyah (1986:61) alat peraga atau media pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Keterbatasan sumber belajar sebagai literatur maupun media untuk pembelajaran IPS di sekolah merupakan salah satu kendala berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan ini terjadi karena adanya anggapan bahwa sumber belajar IPS mahal, khususnya media pembelajarannya atau alat peraganya. Keterbatasan media pembelajaran yang disebabkan mahal harga media tersebut tidak dapat dijadikan alasan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan media atau alat peraga. Alternatif yang bisa digunakan, misalnya dengan pemanfaatan barang bekas. Barang bekas di sekitar kita dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar, tetapi hal itu tergantung pada diri kita untuk mengembangkan menjadi media yang menarik.

Oleh karena itu guru dituntut kreatif memanfaatkan barang-barang di lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu diadakan pelatihan kepada guru-guru dalam memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitarnya khususnya barang bekas sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran IPS.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan sistematis melalui beberapa tahapan berikut :

a. Tahap Persiapan.

Dalam Tahap persiapan ini yang dilakukan adalah :

1. Persiapan barang-barang bekas yang digunakan
2. Koordinasi dengan mitra/masyarakat sasaran (guru-guru Sekolah Dasar Swasta Methodist Berastagi)
3. Observasi terhadap sarana dan prasarana
4. Penyiapan materi pelatihan, alat dan bahan habis pakai
5. Koleksi barang-barang bekas yang perlu disediakan untuk membuat media pembelajaran IPS
6. Penyusunan jadwal pelatihan

b. Tahap Implementasi

Pada Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1 Sosialisasi pembuatan media pembelajaran IPS dengan menggunakan barang/limbah bekas

layak pakai

- 2 Pendalaman materi IPS terkait media yang telah dibuat
- 3 Pelatihan pembuatan media pembelajaran IPS.

HASIL

Pembuatan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas Di Sekolah Dasar Swasta Methodist Berastagi.

Pembuatan Peta Timbul

Alat dan Bahan :

- Koran Bekas atau Kertas Bekas
- Air
- Ember atau Baskom
- Tepung Tapioka
- Lem Kayu (Lem fox)
- Alas daratan (bisa memakai papan, tripleks, kanvas, karton dan sebagainya, asalkan kuat), kami memakai tripleks
- Cat Arkrilik

Cara Membuatnya :

1. Siapkan alas yang dibutuhkan
2. Potong Koran atau kertas bekas menjadi kecil-kecil, kemudian masukkan ke ember yang telah diisi air. Ukuran air 2x tinggi tumpukan kertas. Rendam semalaman untuk hasil yang bagus.
3. Sambil menunggu rendaman Koran, gambar pulau yang diinginkan diatas alas.
4. Setelah Koran direndam semalaman, saring dan peras Koran untuk mengeluarkan airnya. Peras Koran sampai airnya tidak ada, tetapi tetap basah.
5. Siapkan tepung tapioka, lem dan air secukupnya lalu diaduk menjadi satu.
6. Kemudian masukkan Koran yang sudah diperas ke dalam adonan tepung dan lem, aduk rata.
7. Jika sudah tercampur rata, tempelkan Koran yang sudah dicampur adonan tepung dan lem tadi ke alas gambar peta. Sesuaikan dengan gambar yang ada. Jika sudah semua tertutup Koran, keringkan atau dijemur agar cepat kering.

8. Setelah benar-benar kering, kita bisa mulai mewarnainya sesuai keinginan. Lakukan pewarnaan pada tempelan Koran sesuai keinginan.



Gambar 1. Edukasi Pembuatan Media Pembelajaran dari kertas bekas

PEMBAHASAN

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 6 pt; after 0 pt, Line spacing: 1) Media dapat diartikan sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi (Sanjaya 2014:59).

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran (Hamruni 2013:12). Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain : tujuan, bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Guru adalah pelaku pembelajaran sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan

bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEK dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas (Rusman 2014:15). Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Situasi atau lingkungan adalah situasi dan keadaan fisik misalnya: iklim, hubungan antara insani peserta didik dengan orang lain. Berastagi lingkungan alamnya sejuk karena berada di dataran tinggi sangat cocok untuk lokasi bangunan sekolah dan tempat tinggal bagi orang yang mengikuti pendidikan, karena sangat mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar (Hasibuan 2000:32) dan Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum (Hamruni 2011:11).

Media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti: alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang kondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya (Sanjaya:2014:61).

Semakin modern suatu masyarakat akan semakin besar kebutuhannya terhadap kertas. Kertas adalah salah satu limbah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia, rumah tangga, sekolah, instansi maupun perkantoran. Limbah kertas menjadi salah satu masalah yang serius bagi bumi ini. Pada umumnya kertas berbahan dasar alam dan biasanya dari pepohonan. Maka makin banyak mempergunakan kertas semakin cepat pula bumi ini akan rusak karena keseimbangan alam terganggu. Dengan mendaur ulang limbah kertas maka kita membantu menjaga keseimbangan alam dan mencegah pemanasan global. Selain itu bisa membantu pemerintah untuk penanggulangan sampah terutama limbah kertas. Mengolah kembali kertas bekas berarti kita menghemat pohon, minyak, energi, listrik, air. Faktanya apabila kita menghemat 1 ton atau mengolah limbah kertas sebanyak jumlah yang sama maka kita menghemat 13 batang pohon, 400 liter minyak, 4100 Kwh listrik dan 31.780 liter air (Arfah, 2017).



Gambar 2. Foto Bersama Selesai Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN

Melalui kegiatan PkM ini terdapat beberapa hal yang merupakan simpulan dari kegiatan ini, antara lain: Pertama, Kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari sisi waktu pelaksanaan, materi yang disampaikan, dan antusiasme peserta sasaran. Kedua, Khalayak sasaran yang berjumlah ± 25 orang guru akan menularkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh kepada guru yang lain dalam membuat media pembelajaran dari kertas bekas, bahkan hingga rekan di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Ketiga, tujuan sasaran merupakan para guru di SD Swasta Methodits Berastagi. Dengan demikian kegiatan ini akan berdampak kepada guru dan siswa sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SD Swasta Methodist Berastagi yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk memberikan sosialisasi/edukasi tentang Pembuatan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Kampus UQB dan Para mahasiswa dan dosen yang terlibat di dalamnya sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Arfah, M. 2017. *Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kertas Daur Ulang Bernilai Tambah Oleh Mahasiswa. Buletin Utama Teknik*, 13, 28-29.
- Hasibuan Anwar Bey, 2000. *Cara Belajar Yang Efektif*. Medan.
- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roestiyah, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, 2013. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Unimed Press*. Universitas Negeri Medan.
- Sanjaya Wina, 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.